

Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo

Muh. Fuad Alamsyah

Program Studi Manajemen, Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia.

Email: muhammadfuadalamsyah@gmail.com

Abstrak

UKM dianggap sebagai sektor usaha yang tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal yang terjadi di pasar perekonomian. Sebagai sektor yang dianggap mampu bertahan meskipun dalam kondisi krisis, UKM dapat menunjang pembangunan ekonomi yang bersifat jangka panjang, stabil, dan berkesinambungan. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan (X1), Kualitas Manajemen Keuangan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 73 responden yang merupakan pemilik UKM Meubel di Kota Gorontalo selama periode 2019. Kuesioner dijadikan sebagai alat pengumpul data utama dan data dianalisis dengan menggunakan alat *Path Analysis*. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Literasi Keuangan (X1) dan Kualitas Manajemen Keuangan (X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,796 atau 79,6% dan sisanya 20,4% yang ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Variabel Literasi Keuangan (X1) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UKM sebesar 0,419 atau 41,9% dan Kualitas Manajemen Keuangan (X2) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,530 atau 53,0%.

Kata Kunci: Literasi keuangan; kualitas manajemen keuangan; kinerja keuangan

The effect of financial literacy and quality of financial management towards financial performance in meubel smes in gorontalo city

Abstract

SMEs are considered as a business sector that is not vulnerable to various external changes that occur in the economic market. As a sector that is considered able to survive even in crisis conditions, SMEs can support economic development that is long-term, stable, and sustainable. The purpose of this research is to find out and analyze the influence of Financial Literacy (X1), Quality of Financial Management (X2) on Financial Performance (Y). This study used a sample of 73 respondents who were the owners of Meubel SMEs in Gorontalo City during the 2019 period. The questionnaire was used as the main data collection tool and the data were analyzed using the Path Analysis tool. Based on the results of this study that Financial Literacy (X1) and Financial Management Quality (X2), simultaneously have a significant effect on Financial Performance (Y) of 0.796 or 79.6% and the remaining 20.4% determined by other factors that are not researched. Financial Literacy Variable (X1) partially has a positive and significant influence on SME Financial Performance of 0.419 or 41.9% and Financial Management Quality (X2) partially has a positive and significant effect on Financial Performance of 0.530 or 53.0%.

Keywords: *Financial Literacy; Quality of Financial Management; Financial performance*

PENDAHULUAN

Terbukanya pasar bebas seperti MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) membuat sebagian besar masyarakat Indonesia terancam oleh keterbatasan lapangan pekerjaan yang semakin ketat dan kompetitif. Hal ini menimbulkan polemik tersendiri pada masyarakat Indonesia terutama pada penduduk dengan usia produktif. Tidak dipungkiri bahwa menipisnya jumlah lapangan pekerjaan menjadikan penduduk diusia produktif harus dituntut lebih kreatif dan inovatif agar dapat terus kompetitif dengan para tenaga kerja lainnya. Salah satu sarana atau wadah yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu melalui program Usaha Kecil Menengah (UKM).

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja serta menyerap tenaga kerja yang handal dan profesional. UKM dianggap sebagai sektor usaha yang tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal yang terjadi di pasar perekonomian. Sebagai sektor yang dianggap mampu bertahan meskipun dalam kondisi krisis, UKM dapat menunjang pembangunan ekonomi yang bersifat jangka panjang, stabil, dan berkesinambungan. UKM dinilai dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat karena sifat dasar UKM yang dapat berdiri dengan modal atau investasi yang rendah.

Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi salah satu elemen penggerak utama perekonomian Indonesia (Tambunan, 2012). Hal ini yang menjadikan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Syarifuddin Hasan (2013), menilai bahwa sektor ini akan menjadi sektor yang paling mendapat perhatian oleh pemerintah. UKM menjadi sektor andalan suatu bangsa karena usaha kecil menengah yang masih bisa beroperasi pada masa krisis.

Berdasarkan Data BPS 2017 menunjukkan bahwa UKM berkontribusi besar dalam memberikan kesempatan kerja sebesar 97,22% terhadap pembentukan PDB sebesar 61%. UKM juga berkontribusi dalam penambahan devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 milyar dan menciptakan peranan 4,86% terhadap total ekspor.

Perkembangan UKM di Indonesia sangat pesat tercatat sampai pada tahun 2017 jumlah UKM tercatat sebesar 59,2 juta unit UKM (BPS, 2018). Namun perkembangannya terpusat di beberapa provinsi saja. Provinsi Gorontalo yang merupakan provinsi baru berbentuk sejak tahun 2001, memiliki jumlah UKM sampai pada tahun 2017 sebesar 8,653 unit UKM, terlebih khususnya di Kota Gorontalo UKM berjumlah 3,022 unit.

Tabel 1. Klasifikasi ukm kota gorontalo tahun 2015-2017

Indikator	Tahun		
	2015	2016	2017
Usaha Kecil	3,482	2,401	2,622
Usaha Menengah	231	458	400
Jumlah	3,713	2,859	3,022

Dari jumlah UKM yang tersebar di kota Gorontalo dari tahun 2015 – 2017 dapat juga diperoleh gambaran terkait sektor – sektor atau industri mana saja yang jumlahnya cukup banyak. Berikut ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini terkait banyaknya jumlah unit usaha yang ada di kota Gorontalo

Tabel 2. Ukm di kota gorontalo berdasarkan jumlah unit yang tersebar

No	Uraian	Unit usaha
1	Industri makanan dan minuman	1,606
2	Industri kain/tenun/konveksi	195
3	Industri logam dan elektronik	250
4	Industri olahan kayu dan gabus	350
5	Industri kerajinan	271
6	Industri tekstil	100
7	Industri kimia dan bahan bangunan	250
Jumlah		3,022

Bila ditelaah secara sektoral UKM memiliki keunggulan dalam sektor Perdagangan dan Industri. Data BPS menunjukkan tiga sektor UKM yang menonjol di Provinsi Gorontalo adalah Industri olahan kayu, industri makanan dan minuman, dan industri kerajinan (Okezone.com).

UKM bidang Meubel termasuk dalam kelompok UKM lapangan usaha Industri olahan kayu. Sampai saat ini industri furniture/meubel masih memiliki pamor yang bagus baik didalam negeri maupun dalam perdagangan dunia. Meubel merupakan salah satu produk kayu yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan digunakan sebagai perabotan rumah tangga. Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian bersama pelaku usaha menyusun rencana aksi untuk memacu kinerja Industri Meubel dan kerajinan Nasional agar mampu tumbuh dan berdaya saing, sebagai salah satu sektor prioritas karena padat karya dan berorientasi ekspor (Antara Gorontalo, 6/4/2017).

Namun pada kenyataannya UKM memiliki banyak masalah yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : masalah finansial dan masalah non finansial. Masalah yang termasuk dalam masalah finansial salah satunya adalah Rendahnya Kinerja Keuangan UKM. Menurut Tho'in (2015) penilaian kinerja keuangan dapat membantu perusahaan antara lain dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang dan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan. Menurut Sucipto (2003) Kinerja Keuangan adalah penentuan-penentuan tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja keuangan UKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa UKM meubel di Kota Gorontalo diperoleh informasi bahwa kinerja keuangan usaha meubel di Kota Gorontalo cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik, karena belum menerapkan pencatatan keuangan secara lengkap, artinya usaha meubel tersebut belum memiliki kualitas manajemen keuangan yang baik. Beberapa alasan yang dikemukakan adalah pemilik usaha meubel banyak yang kurang paham tentang sistem pembukuan yang lengkap dan kurang paham dalam menyusun laporan keuangan tahunan. Hal ini terjadi karena pemilik usaha meubel tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan, dan kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan.

METODE

Berdasarkan latar belakang dan konsep awal dalam penelitian ini, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu pemahaman pemilik UKM Meubel terkait literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan pada UKM Meubel di Kota Gorontalo Periode 2019.

Operasionalisasi variabel

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini beserta indikatornya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan	1. Manfaat keuangan pribadi 2. Likuiditas suatu asset 3. Pengetahuan tentang asset bersih 4. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan	Ordinal
	Pengelolaan kredit	1. Pengetahuan tentang bunga kartu kredit 2. Pengetahuan tentang kartu kredit 3. Kepahaman perhitungan bunga kredit per tahun	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Pengelolaan tabungan dan investasi	1. Pengetahuan mengenai bunga majemuk 2. Karakteristik deposito 3. Pengetahuan tentang reksadana 4. Pengaruh investasi jangka panjang	Ordinal
	Manajemen resiko	1. Pengetahuan umum tentang asuransi 2. Pengetahuan tentang premi asuransi 3. Pengetahuan tentang asuransi jiwa 4. Pengetahuan tentang asuransi kesehatan	Ordinal
Kualitas manajemen keuangan (X2)	Pengelolaan keuangan	1. Perencanaan Keuangan 2. Pencatatan Keuangan 3. Pelaporan Keuangan 4. Pengendalian Keuangan	Ordinal
	Keputusan pembiayaan	1. Menggunakan modal sendiri 2. Menggunakan lembaga keuangan	Ordinal
	Keputusan Investasi	1. Mengurangi tekanan inflasi 2. Tingkat pengembalian investasi 3. Risiko investasi	Ordinal
Kinerja Keuangan (Y)	Pengukuran Kinerja Keuangan UKM	1. Pertumbuhan Volume penjualan 2. Pertumbuhan Modal meningkat 3. Pertumbuhan profit/keuntungan meningkat	Ordinal

Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan objek yang akan diteliti hal itu berupa benda, manusia, dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. Sugiyono (2012:72) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pemilik usaha pada UKM Meubel di Kota Gorontalo sebanyak 266 UKM (Diskumperindag 2016).

Menurut Sugiyono (2012:62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin, yaitu sebagai berikut (Sujarweni, 2014:66)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih ditolerir. Dalam penelitian ini menggunakan persentase kelonggaran 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{266}{1 + 266(0,1)^2} = \frac{266}{1 + 266(0,01)} = \frac{266}{3,66} = 72,6 \text{ (dibulatkan menjadi 73) responden}$$

Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling* dimana semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yang dilakukan dengan membahas dan membuat presentase dari hasil jawaban responden. Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (objektif) sudah tentu diperlukan suatu instrument atau alat ukur yang valid dan andal (*reliable*) dan untuk dapat meyakini bahwa instrument atau alat ukur yang valid dan andal, maka instrument tersebut sebelum digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga apabila digunakan akan menghasilkan objektif.

Uji validitas

Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2014:121) menyatakan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk pengujian validitas peneliti dengan menggunakan rumus korelasi seperti yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Angka korelasi

X = Skor pertanyaan (ke-n) variabel X

Y = Skor pertanyaan (ke-n) variabel Y

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N^2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

n = Jumlah responden

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan variabel/konstruksi. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui uji ini menggunakan nilai *cronbach alpha*. Jika menurut Ghazali (2009:46) nilai *cronbach alpha* lebih besar 0,6 maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel. Apabila datanya memang benar sesuai kenyataannya, penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alpha* menurut Ghazali (2009:45) dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{st} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah instrument pertanyaan

$\sum Si^2$ = Jumlah varians dalam setiap instrument

S = Varians keseluruhan instrument

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas

Dalam analisis ini untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilihat pada hasil olahan data. Pengujian instrument penelitian ini baik dari segi validitasnya maupun reliabilitasnya terhadap 73 responden. Instrument penelitian yang dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ Sugiyono (2014:121) dan untuk reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 Ghazali (2009:46).

Uji validitas dan uji reliabilitas variabel literasi keuangan (X1)

Berdasarkan hasil analisis data pada lampiran 3 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel literasi keuangan (X1)

Variabel	Indikator	Uji validitas		Uji reliabilitas		
		r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
<i>Literasi Keuangan (X1)</i>	X1.1	0,496	0.2303	Valid	0,881 > 0,60	Reliable
	X1.2	0,356		Valid		
	X1.3	0,409		Valid		
	X1.4	0,483		Valid		
	X1.5	0,784		Valid		
	X1.6	0,764		Valid		
	X1.7	0,771		Valid		
	X1.8	0,710		Valid		
	X1.9	0,680		Valid		
	X1.10	0,630		Valid		
	X1.11	0,597		Valid		
	X1.12	0,613		Valid		
	X1.13	0,746		Valid		
	X1.14	0,733		Valid		

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Literasi Keuangan (X1) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,881 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Literasi Keuangan (X1) reliabel karena Cronbach's Alpha > 0,60.

Uji validitas dan uji reliabilitas variabel kualitas manajemen keuangan (X2)

Berdasarkan hasil analisis data pada lampiran 3 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji validitas dan reliabilitas kualitas manajemen keuangan (X2)

Variabel	Indikator	Uji Validitas		Uji Reliabilitas		
		r_{hitung}	r_{tabel} n-2	Ket	Alpha	Ket
<i>Kualitas Manajemen Keuangan (X2)</i>	X2.1	0,722	0.2303	Valid	0,913 > 0,60	Reliable
	X2.2	0,749		Valid		
	X2.3	0,895		Valid		
	X2.4	0,835		Valid		
	X2.5	0,869		Valid		
	X2.6	0,813		Valid		
	X2.7	0,627		Valid		
	X2.8	0,662		Valid		
	X2.9	0,735		Valid		

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Kualitas Manajemen Keuangan (X2) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,913 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Kualitas Manajemen Keuangan (X2) reliabel karena Cronbach's Alpha > 0,60.

Uji validitas dan uji reliabilitas variabel kinerja keuangan (Y)

Berdasarkan hasil analisis data pada lampiran 3 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut:

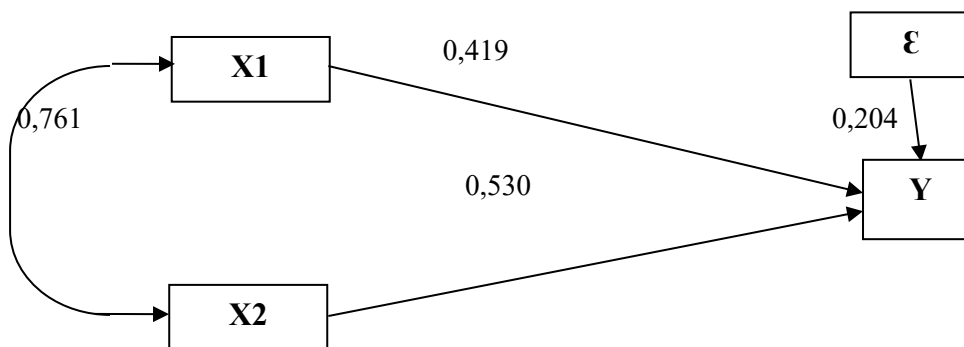
Tabel 6. Hasil uji validitas dan reliabilitas kinerja keuangan (Y)

Variabel	Indikator	Uji validitas		Uji reliabilitas		
		r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Kinerja Keuangan (Y)	Y1.1	0,579	0.2303	Valid	0,813 > 0,60	Reliable
	Y1.2	0,489		Valid		
	Y1.3	0,589		Valid		
	Y1.4	0,664		Valid		
	Y1.5	0,644		Valid		
	Y1.6	0,683		Valid		
	Y1.7	0,791		Valid		
	Y1.8	0,575		Valid		
	Y1.9	0,701		Valid		

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk variabel Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,813 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Kinerja Keuangan (Y) reliabel karena Cronbach's Alpha > 0,60.

Analisis data statistik

Dari hasil estimasi pengujian untuk analisis besarnya pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1), Kualitas Manajemen Keuangan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) dapat digambarkan ke dalam model struktural jalur sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antar variabel

Dari gambar di atas, maka dapat dibentuk persamaan fungsional dalam model simultan sebagai berikut :

$$Y = 0,419X1 + 0,530X2 + 0,204 \epsilon$$

Dengan $R^2 = 0,796$

Dari persamaan struktural jalur di atas, maka secara sistematis pengaruh variabel Independent yakni variabel Literasi Keuangan (X1), Kualitas Manajemen Keuangan (X2) baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Variabel Dependent yakni variabel Kinerja Keuangan (Y) dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Komposisi pengaruh variabel literasi keuangan (X1), kualitas manajemen keuangan (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)

Keterangan	Kontribusi / Pengaruh			Persentase
	Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		
		X1	X2	
X1 Terhadap Y	0.419	-	-	41,9%
X2 Terhadap Y	0,530	-	-	53,0%
Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Y				79,6%
Pengaruh variabel luar yang tidak di teliti				20,4%

Total	100%
-------	------

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh antara setiap variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,419 sehingga secara parsial variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan. Bertanda positif artinya jika Literasi Keuangan (X1) meningkat maka akan diikuti Kinerja Keuangan (Y) Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo turut meningkat sebesar 41,9%

Variabel Kualitas Manajemen Keuangan (X2), memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,530 sehingga secara parsial variabel Kualitas Manajemen Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan. Bertanda positif artinya jika Kualitas Manajemen Keuangan (X2) meningkat maka akan diikuti Kinerja Keuangan (Y) Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo turut meningkat sebesar 53,0%

Nilai R Square pada persamaan jalur diatas sebesar 0,796 atau 79,6% mengindikasikan bahwa variasi nilai variabel Kinerja Keuangan (Y) ditentukan oleh Literasi Keuangan (X1), Kualitas Manajemen keuangan (X2). Dari hasil pengujian juga didapatkan bahwa ada variabel lain seperti Sumber Daya Keuangan dan Aset tidak berwujud dengan komponen modal manusia (Nasaruddin, 2014) yang tidak dijelaskan dalam model ini tetapi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai pengaruh sebesar 0,204 atau 20,4%

Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, maka secara ringkas bahwa pada hasil pengujian hipotesis dan jumlah besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil estimasi pengujian dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y

Pengaruh antar variabel	Besarnya pengaruh	Nilai sig	Alpha (α)	Keputusan	Kesimpulan
Y $\leftarrow$ X1,X2	0,796	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
Y $\leftarrow$ X1	0,419	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
Y $\leftarrow$ X2	0,530	0,000	0,05	Signifikan	Diterima

Keterangan: Jika Nilai Sig < Nilai Alpha (α), Maka Hipotesis Diterima

Dari tabel di atas dapat dilihat, besarnya total pengaruh Variabel Literasi Keuangan (X1), Kualitas Manajemen Keuangan (X2) secara simultan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini di buktikan dengan Besarnya R Square 0,796 dengan nilai Sig lebih kecil dari nilai Alpha (α) yakni ($0,000 < 0,05$), Maka Secara statistik Variabel Literasi Keuangan (X1) dan Kualitas Manajemen Keuangan (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Sehingga Hipotesis yang di ajukan **di Terima**.

Adapun variabel independen yakni faktor Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y). Hal ini di buktikan dari nilai Sig yang lebih kecil dari nilai Alpha (α) yakni ($0,000 < 0,05$), Maka Secara statistik Variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Sehingga Hipotesis yang di ajukan **di Terima**.

Pada variabel Kualitas Manajemen Keuangan (X2) = 0,530, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y). Hal ini di buktikan dari nilai Sig yang lebih kecil dari nilai Alpha (α) yakni ($0,000 < 0,05$), Maka Secara statistik Variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Sehingga Hipotesis yang di ajukan **di Terima**.

Hubungan korelasi antar variabel

Dilihat pada gambar struktur Analisis jalur bahwa Variabel Literasi Keuangan (X1) menunjukkan hubungan korelasi positif dengan Variabel kualitas Manajemen Keuangan (X2) sebesar 0,761 atau 76,1%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi.

Literasi keuangan (X1) dan kualitas manajemen keuangan (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil temuan penelitian yang dapat dikemukakan adalah adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan variabel Literasi Keuangan (X1), dan Kualitas Manajemen Keuangan (X2) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). Hasil uji persamaan struktural menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berperan menjelaskan adanya makna pengaruh terhadap Kinerja keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo.

Berdasarkan observasi lapangan, bahwa pemilik Meubel yang memiliki Pengetahuan keuangan yang baik serta pengelolaan keuangan yang baik pula, maka pemilik Meubel dapat lebih mudah untuk mengambil keputusan terkait Pertumbuhan Kinerja keuangannya. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan merupakan suatu faktor yang penting guna mencapai kesejahteraan keuangan.

Literasi Keuangan dan Kualitas manajemen keuangan sangat mempengaruhi kinerja Keuangan karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan pemilik UKM tapi tanpa pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang baik dan tepat, maka keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Coad dan Tamvada (2012) yang mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan akses terhadap sumber daya keuangan telah dihubungkan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai tujuan. Kesulitan keuangan bukan hanya terjadi pada seseorang yang memiliki penghasilan rendah atau berpendapatan kecil, tetapi kesulitan keuangan juga dapat terjadi pada seseorang yang tidak mengetahui atau tidak memahami cara mengelola uang yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Kinyau (2014) Kinerja UKM dipengaruhi oleh pengetahuan kepada akses keuangan dan keterampilan manajemen keuangan UKM. Dan penelitian Ratnawaty (2015) terdapat pengaruh pengetahuan keuangan secara simultan terhadap manajemen kinerja UKM

Literasi keuangan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dimana dibuktikan berdasarkan hipotesis yang ada, bahwa secara parsial Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi. Literasi keuangan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang.

Literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik UKM Meubel di Kota Gorontalo akan mampu meningkatkan Kinerja keuangan usahanya, ini sesuai dengan pendapat Muraga dan John (2015) Dengan literasi keuangan yang baik pengusaha mampu menggunakan kemampuan dibidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka. temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahmen dan Rodriguez (2014) menemukan bahwa ada bukti campur tentang pengaruh melek keuangan pada kinerja UKM. Oleh karena itu penting bagi pelaku usaha untuk memahami bagaimana melek keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UKM dalam hal manajemen uang, manajemen hutang, tabungan, dan kredit serta perencanaan keuangan dimasa depan Dengan literasi keuangan yang baik maka pengelolaan kinerja keuangan UKM juga akan ikut baik.

Kualitas manajemen keuangan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas bahwa untuk variabel Kualitas manajemen keuangan (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y) pada UKM Meubel di Kota Gorontalo variabel ini telah mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan. Artinya jika kualitas manajemen keuangan ini meningkat, maka kinerja keuangan ini akan turut serta meningkat pula.

Berdasarkan hasil penelitian Tingginya pengaruh Kualitas manajemen keuangan pada UKM Meubel di Kota Gorontalo dikarenakan pemilik UKM Meubel sangat memperhatikan komponen dari kualitas manajemen keuangan seperti pengelolaan keuangan. Pemilik Meubel umumnya telah memiliki laporan keuangan berupa arus kas masuk dan arus kas keluar. Dengan laporan tersebut, pemilik UKM

dapat mengetahui keadaan kas mereka, Hal ini sejalan dengan pendapat Mabyakto (2017) yang mengatakan bahwa pemasukan dan pengeluaran uang yang belum dikelola dengan baik dapat menimbulkan pemborosan dan tidak memperhatikan keadaan yang dapat terjadi di waktu yang akan datang, sedangkan pengelolaan pemasukan dan pengeluaran uang yang baik dapat membantu pemilik usaha membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat bertahan dimasa mendatang. Manajemen keuangan yang baik dapat menghindarkan perusahaan dari kegagalan usaha. sehingganya mayoritas responden merespon positif dengan membuktikan bahwa kualitas manajemen keuangan usaha merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengambilan keputusan yang akan meningkatkan kinerja keuangan UKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen keuangan secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada UKM meubel di Kota Gorontalo. Adapun secara parsial diperoleh hasil bahwa literasi Keuangan (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada UKM meubel di Kota Gorontalo. Begitupun variabel Kualitas Manajemen Keuangan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada UKM meubel di Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Apristi Yani Rahayu, (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Surabaya, Jurnal ilmu manajemen Vol.5 No.3
- Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. (2009). *Successful Financial Planner: A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- Ayu Krishna dkk.2010. Analisis literasi keuangan dikalangan mahasiswa dan factor-faktor yang mempengaruhinya. *Proceeding of the 4th international conference on teacher education; Join conference UPI & UPSI: 552-560*
- Birawani dwi anggraeni, (2015). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan, Studi kasus : UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia Vol.3 No.1*
- Chen, H dan Volpe, R.P.1998. "An Analysis of personal financial literacy among college student. *Financial Services Review*, 7(2): 107-128
- Dwitya Aribawa, (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah, Vol 20 No.1
- Diana Hasyim, (2013). Kualitas manajemen keuangan Usaha mikro kecil menengah (UMKM) Studi kasus pada Distribution Store (DISTRO) di Kota Medan. *JUPIIS Vol.5 No.2*
- Ermalina, (2013). Implementasi pencatatan keuangan oleh pengusaha mikro-kecil di Kecamatan Ciputat, *Jurnal liquidity Vol.2, No.1*.
- Febita Meutia, (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan pelaku usaha terhadap kinerja usaha, Survey pelaku usaha mikro kecil di kawasan Universitas lampung, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS" Semarang: UNDIP
- Hendra Agustinus dan Situmeang, Chandra. 2014. *Financial Distress dan Corporate Turnaround*. SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Mataram.
- Huston, S.J. 2010. Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs* 44(2): 296-312.
- Inge Barlian.2003. *Manajemen keuangan satu*, edisi keempat Prenhallindo, Jakarta
- Irham Fahmi. 2013. *Pengantar Manajemen keuangan*. Bandung Alfabeta.
- Isnaeni Rokhayati.2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja UKM*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta Vol 2 No.2 Februari 2016

-
-
- Kurniwan dkk, (2013). Peningkatan keterampilan manajemen keuangan yang berdampak pada ketersediaan sistem akuntansi formal Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kab. Brebes. STIE Islam Bumiayu
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2007. Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics* 54 (2007): 205–224.
- Mendari, Anastasi Sri dan Kewal, Suramaya Suci 2013, Tingkat literasi keuangan dikalangan Mahasiswa STIE Musi,
- Mohammad Azmi Abdullah & Rosita Chong. 2014. Financial literacy: an exploratory review of the literature and future research” *Journal of emerging economies and Islamic research* Vol.2 No.3.
- Ni komang Yoni Rahayu dkk. 2017 Analisis pengaruh profesionalisme pengelolaan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas manajemen keuangan pada dinas pendapatan daerah kabupaten Gianyar. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (VOL: 8 NO: 2 Tahun 2017)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Strategi Nasional Literasi Keuangan. Jakarta: direktorat literasi dan Edukasi.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Sucipto. 2003. Penilaian kinerja keuangan jurnal akuntansi. Universitas Sumatra utara. Medan
- Siswanto, (2011). Tingkat manajerial dan pengelolaan keuangan Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kab. Kulonprogo. *Jurnal pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.IX.No.1
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta. CV
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Urata, Shujiro., (2000), Policy recommendation for SMEs promotion in the republic of Indonesia, JICA Tokyo
- Zarah Puspitaningtyas, (2017). Manfaat Literasi keuangan bagi Business Sustainability, Seminar Nasional kewirausahaan dan Inovasi bisnis VII Universitas Tarumanegara Yogyakarta.